



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen, Kinerja ESG dan Indeks Keberlanjutan Terhadap *Earnings Manipulation* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks IDX ESG Leaders Tahun 2020 – 2024)

Angga Pujiaprayoga¹, Eriana Kartadjumena²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Widyatama, Indonesia, angga.pujiaprayoga@widyatama.ac.id

²Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Widyatama, Indonesia, eriana.kartadjumena@widyatama.ac.id

Corresponding Author: angga.pujiaprayoga@widyatama.ac.id¹

Abstract: *This research aims to examine the influence of independent commissioners' professionalism, Environmental, Social, and Governance (ESG) performance, and sustainability index on earnings manipulation among companies listed in the IDX ESG Leaders index during 2020–2024, as well as to test the moderating role of audit quality. The research employs a quantitative descriptive-verification approach grounded in positivism philosophy. The population consists of 150 companies (30 per year) selected through random sampling. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method with SmartPLS 3 software. The results indicate that independent commissioners' professionalism has a significant negative effect on earnings manipulation (coefficient = -0.210 ; $p = 0.027$), highlighting the effectiveness of supervisory functions. ESG performance and sustainability index show insignificant effects on earnings manipulation ($p > 0.05$). Audit quality significantly and positively moderates the relationship between independent commissioners' professionalism and earnings manipulation ($p < 0.01$), does not significantly moderate the relationship between ESG performance and earnings manipulation, but significantly and negatively moderates the relationship between the sustainability index and earnings manipulation ($p < 0.01$). These findings emphasize that strong independent commissioner professionalism and high audit quality play crucial roles in enhancing corporate governance and reducing earnings manipulation among sustainability-oriented firms.*

Keywords: *Independent Commissioners Professionalism, ESG Performance, Sustainability Index, Earnings Manipulation, Audit Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh profesionalisme komisaris independen, kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), dan indeks keberlanjutan terhadap *earnings manipulation* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2020–2024, serta menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Metode

penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-verifikatif dengan filsafat positivisme. Populasi terdiri dari 150 perusahaan (30 per tahun) yang dipilih melalui *random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings manipulation* (koefisien $-0,210$; $p = 0,027$), menegaskan efektivitas fungsi pengawasan. Kinerja ESG dan indeks keberlanjutan berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings manipulation* ($p > 0,05$). Kualitas audit memoderasi secara positif signifikan hubungan antara profesionalisme komisaris independen dan *earnings manipulation* ($p < 0,01$), tidak signifikan terhadap hubungan kinerja ESG, namun memoderasi secara negatif signifikan hubungan antara indeks keberlanjutan dan *earnings manipulation* ($p < 0,01$). Hasil ini menegaskan pentingnya profesionalisme komisaris independen dan kualitas audit tinggi dalam memperkuat governansi perusahaan serta mengurangi praktik *earnings manipulation* laba pada perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan.

Kata Kunci: Profesionalisme Komisaris Independen, Kinerja ESG, Indeks Keberlanjutan, *Earnings Manipulation*, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Kompleksitas dunia bisnis modern menuntut perusahaan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja berkelanjutan. Perusahaan publik di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala sesuai regulasi, seperti yang diatur dalam KEP-346/BL/2011. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi menyeluruh mengenai posisi dan kinerja keuangan entitas, serta menilai prospek arus kas dan pewelikelolaan manajemen (IAI, 2024). Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan masih rentan terhadap manipulasi akibat fleksibilitas standar akuntansi dan kompleksitas transaksi bisnis. Salah satu bentuk manipulasi yang paling umum adalah *earnings manipulation*, yaitu upaya manajemen untuk menyajikan kinerja keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya demi memenuhi ekspektasi pasar atau memperoleh insentif tertentu (Schilit et al., 2018). Praktik ini telah menjadi perhatian global, sebagaimana ditunjukkan oleh skandal Enron, serta berbagai kasus di Indonesia seperti Sritex, Indofarma, Garuda Indonesia, dan lainnya. Laporan ACFE (2022, 2024) menunjukkan bahwa sektor perbankan, manufaktur, dan pemerintahan merupakan sektor dengan tingkat kecurangan tertinggi, termasuk dalam bentuk manipulasi laporan keuangan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya melalui peran komisaris independen yang profesional, dapat menekan praktik *earnings manipulation* (Guna & Herawaty, 2010; Mardjono & Chen, 2020; Sampurno et al., 2023). Profesionalisme komisaris independen mencerminkan integritas, kompetensi, dan independensi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Komisaris independen berperan penting dalam pengawasan dan memastikan transparansi laporan keuangan (Effendi, 2016; Widasari & Sumartono, 2018). Profesionalisme komisaris independen meliputi integritas, keahlian, dan pengalaman yang memadai (Rizqia & Lastiati, 2021). Keberadaan komisaris independen yang profesional dapat menekan praktik *earnings manipulation* dan meningkatkan kualitas governansi perusahaan (Cheng & Zhang, 2014; Shahzad et al., 2017).

Selain itu, meningkatnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mengadopsi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG merupakan kerangka penilaian keberlanjutan perusahaan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan governansi (Shakil, 2021; Bani-Khaled et al., 2025). Implementasi ESG di Indonesia diatur

melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, dengan penilaian dilakukan oleh lembaga seperti Sustainalytics dan Thomson Reuters. Penerapan ESG yang konsisten dapat meningkatkan reputasi, kinerja keuangan, dan daya saing perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020). Kinerja ESG yang baik diyakini dapat meningkatkan reputasi, menarik investor, dan mengurangi risiko bisnis, serta berpotensi menekan praktik *earnings manipulation* (Sun et al., 2024; Kolsi et al., 2022).

Namun, beberapa studi juga menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana pengungkapan ESG justru digunakan sebagai alat legitimasi untuk menutupi praktik manipulatif (Almubarak et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, Bursa Efek Indonesia telah memperkenalkan indeks IDX ESG Leaders sebagai upaya untuk menilai penerapan prinsip ESG oleh perusahaan tercatat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks ini memiliki karakteristik ESG yang lebih kuat, namun pengaruhnya terhadap *earnings manipulation* masih perlu ditelusuri lebih lanjut (Rahmadiana, 2024). Di sisi lain, kualitas audit juga menjadi faktor penting dalam mengurangi *earnings manipulation*. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (IAASB, 2014; Sari & Sulsilowati, 2021). Standar audit di Indonesia telah mengadopsi *International Standards on Auditing* (ISA) untuk meningkatkan daya banding dan kepercayaan investor (IAPI, 2023). Ukuran KAP, terutama afiliasi dengan *Big Four*, berpengaruh terhadap kualitas audit dan kemampuan mendeteksi praktik *earnings manipulation* (Firyana, 2014; Muliawan & Sujana, 2017; Che et al., 2020). Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* atau yang memiliki spesialisasi industri dinilai lebih mampu mendeteksi manipulasi laporan keuangan (Gerayli et al., 2011; Priharta et al., 2018). Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa reputasi auditor saja tidak cukup, dan perlu didukung oleh mekanisme pengawasan internal yang kuat (Luhgiatno, 2010; Rahmadika, 2011).

Earnings manipulation adalah tindakan manajer untuk memengaruhi laba demi tujuan tertentu, baik melalui akrual maupun aktivitas riil (Scott, 2015; Ghyasi, 2017). Motivasi utama meliputi insentif kontrak, pasar modal, dan regulasi (Healy & Wahlen, 1999; Campa & Camacho, 2015). Teknik yang digunakan antara lain *accrual management*, perubahan kebijakan akuntansi, dan *income smoothing* (Scott, 2015). Pengukuran *earnings manipulation* umumnya menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995; Sulistiawan et al., 2011), yang mengestimasi akrual diskresioner sebagai indikator utama praktik *earnings manipulation*. Penentuan akrual diskresioner *Modified Jones Model* (1995) sebagai indikator *earnings manipulation* tahap – tahapnya dilakukan sebagai berikut:

Menghitung *total accrual* (TA) dengan rumus:

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TA = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya, *total accrual* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Total aset tetap perusahaan i period ke t

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Total aset tetap perusahaan i period ke t

Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

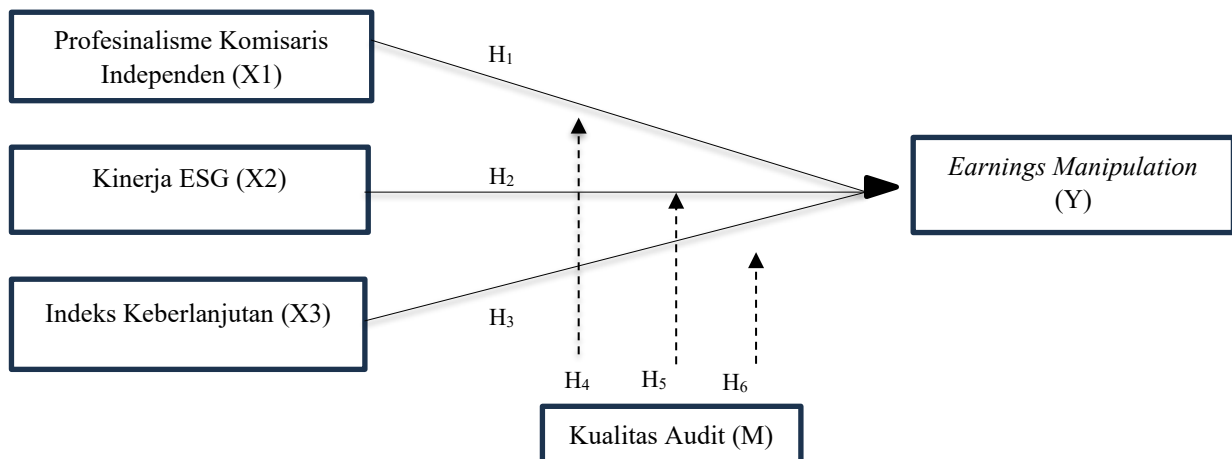
DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode ke t

Menurut Sulistyanto (2018), secara empiris nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif, atau negatif, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan selalu melakukan *earnings manipulation* dalam mencatat dan menyusun informasi keuangannya. Nilai nol menunjukkan *earnings manipulation* dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa *earnings manipulation* dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*), dan nilai negatif menunjukkan *earnings manipulation* dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Kerangka dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen terhadap *Earnings Manipulation*

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami bagaimana profesionalisme komisaris independen berpengaruh terhadap praktik *earnings manipulation*. Berdasarkan

penelitian terdahulu, praktik *earnings manipulation* dapat diminimalisir dengan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG).

Salah satu elemen utama dalam GCG adalah keberadaan komisaris independen yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi, yang mencakup integritas (*integrity*), keahlian (*skills*), dan pengalaman (*experience*) dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. Meiputi: 1) Integritas (*integrity*): Komisaris independen yang memiliki integritas tinggi cenderung bertindak objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan tertentu (Hari, B., 2012); 2) Keahlian (*skills*): Komisaris dengan keahlian profesional, terutama dalam bidang keuangan dan akuntansi, lebih mampu mendeteksi indikasi *earnings manipulation* (Khan et al., 2022); 3) Pengalaman (*experience*): Komisaris independen dengan pengalaman luas dalam dunia bisnis dan keuangan memiliki wawasan lebih dalam dalam mengawasi manajemen dan mengidentifikasi praktik manipulatif (Nuryaman et al., 2019).

H₁: Profesionalisme Komisaris Independen (X1) berpengaruh negatif terhadap Earnings Manipulation (Y).

Pengaruh Kinerja ESG terhadap Earnings Manipulation

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara ESG dan *earnings manipulation*. Sun et al. (2024) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kinerja ESG dan *earnings manipulation*. Perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih tinggi cenderung kurang terlibat dalam praktik *earnings manipulation*. Visibilitas perusahaan dan kepemilikan manajerial memperkuat hubungan negatif ini, sementara kepercayaan diri berlebihan dari manajemen justru melemahkan hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah analis yang meliput perusahaan sebagian memediasi hubungan antara ESG dan *earnings manipulation*, yang mengindikasikan bahwa ESG dapat meningkatkan transparansi informasi perusahaan. Studi lain oleh Kolsi et al. (2022) yang berfokus pada bank-bank di Amerika Serikat juga mendukung temuan ini. Mereka menemukan bahwa skor ESG secara keseluruhan berperan dalam mengurangi *earnings manipulation*. Pilar governansi perusahaan (*governance*) memiliki peran paling signifikan dalam mengurangi *earnings manipulation* melalui peningkatan provisi kerugian pinjaman abnormal dan aktivitas penghindaran kerugian. Pilar sosial (*social*) juga berkontribusi dalam mengurangi *earnings manipulation* melalui mekanisme yang serupa. Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti yang cukup untuk mendukung peran pilar lingkungan (*environmental*) dalam mengurangi *earnings manipulation*.

H₂: Kinerja ESG (X2) berpengaruh negatif terhadap Earnings Manipulation (Y).

Pengaruh Indeks Keberlanjutan terhadap Earnings Manipulation

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan indeks keberlanjutan dan *earnings manipulation*. Atik & Kovacevic (2022) meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Istanbul (BIST) dan menemukan bahwa meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam *earnings manipulation* antara perusahaan yang masuk dalam indeks keberlanjutan dan yang tidak, perusahaan dalam indeks keberlanjutan cenderung melakukan *earnings manipulation* lebih sedikit. Gerged et al. (2019) dan Grimaldi et al. (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan keterlibatan keberlanjutan yang lebih tinggi cenderung lebih transparan dan kurang melakukan *earnings manipulation*. Gerged et al. (2023) menyatakan bahwa *corporate environmental disclosure* (CED) memiliki hubungan negatif dengan *earnings manipulation*, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparan dalam pengungkapan lingkungan cenderung lebih jujur dalam pelaporan keuangan. Zhang et al. (2023) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat ESG disclosure, semakin rendah tingkat *earnings manipulation*, terutama pada perusahaan dengan eksposur media rendah. Ningsih et al. (2023) menyebutkan bahwa *earnings manipulation* berkaitan dengan kualitas pelaporan

keberlanjutan di Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, terdapat indikasi bahwa indeks keberlanjutan dapat berpengaruh negatif terhadap *earnings manipulation*. Perusahaan yang masuk dalam indeks keberlanjutan lebih cenderung memiliki transparansi lebih tinggi, mendapatkan pengawasan lebih ketat dari pemangku kepentingan, dan menerapkan praktik pelaporan yang lebih akuntabel.

H₃: Indeks Keberlanjutan (X3) berpengaruh negatif terhadap *Earnings Manipulation* (Y).

Moderasi Kualitas Audit (M) pada pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen (X1), Kinerja ESG (X2), dan Indeks Keberlanjutan (X3) terhadap *Earnings Manipulation*

Penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh Profesionalisme Komisaris (X1), Kinerja ESG (X2) dan Indeks Keberlanjutan (X3) terhadap *Earnings Manipulation* (Y), tetapi juga mempertimbangkan peran moderasi Kualitas Audit (M) yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara Profesionalisme Komisaris (X1), Kinerja ESG (X2) dan Indeks Keberlanjutan (X3) dengan *Earnings Manipulation* (Y).

Kualitas Audit (M)

Kualitas audit yang tinggi berkontribusi dalam menghambat *earnings manipulation* dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* umumnya memiliki standar audit lebih ketat, independensi lebih tinggi, serta sumber daya yang lebih baik dalam mendeteksi praktik *earnings manipulation* (Ratmono, 2010). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi cenderung memiliki tingkat *earnings manipulation* yang lebih rendah (Gerayli et al., 2011). Oleh karena itu, kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan *earnings manipulation*.

Profesionalisme Komisaris Independen (X1) dan Peran Moderasi Kualitas Audit (M)

Profesionalisme komisaris independen memiliki peran penting dalam governansi perusahaan yang efektif, khususnya dalam membatasi fleksibilitas manajerial dalam pelaporan keuangan. Komisaris independen yang profesional mampu mengawasi laporan keuangan secara objektif dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip governansi perusahaan (Yuniasih & Budiarta, 2021). Studi menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat memperkuat pengaruh profesionalisme komisaris independen dalam menekan *earnings manipulation* (Priharta et al., 2018). Auditor eksternal yang independen dan berkualitas tinggi dapat berkolaborasi dengan komisaris independen dalam meningkatkan efektivitas pengawasan, sehingga semakin membatasi peluang manajemen untuk melakukan *earnings manipulation*. Oleh karena itu, peran moderasi kualitas audit menjadi kunci dalam memastikan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen.

H₄: Kualitas Audit (M) memoderasi pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen (X1) terhadap *Earnings Manipulation* (Y), dengan memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Kinerja ESG (X2) dan Peran Moderasi Kualitas Audit (M)

Kinerja ESG yang baik umumnya dikaitkan dengan transparansi dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Namun, tanpa pengawasan audit yang berkualitas, perusahaan tetap memiliki peluang untuk melakukan *earnings manipulation* meskipun memiliki skor ESG yang tinggi. Studi oleh Wang et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi yang diaudit oleh auditor berkualitas memiliki kecenderungan lebih rendah untuk terlibat dalam *earnings manipulation*. Kualitas audit yang tinggi memastikan bahwa komitmen ESG yang

dilaporkan oleh perusahaan sesuai dengan praktik bisnis yang sebenarnya, sehingga meminimalkan risiko distorsi laporan keuangan (Defond et al., 2020). Sebaliknya, jika kualitas audit rendah, perusahaan dengan kinerja ESG tinggi masih dapat melakukan *earnings manipulation* akibat lemahnya pengawasan. Dengan demikian, kualitas audit berperan sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh ESG terhadap *earnings manipulation*.

H₅: Kualitas Audit (M) memoderasi pengaruh Kinerja ESG (X2) terhadap Earnings Manipulation (Y), dengan memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Indeks Keberlanjutan (X3) dan Peran Moderasi Kualitas Audit (M)

Indeks keberlanjutan, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sering diasumsikan mencerminkan standar etika yang lebih tinggi. Namun, jika kualitas audit rendah, perusahaan masih dapat melakukan *earnings manipulation* untuk mempertahankan citra positifnya (Bani et al., 2020). Studi oleh Kim et al. (2012) menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor CSR tinggi yang diaudit oleh auditor berkualitas lebih cenderung transparan dalam pelaporan keuangan, sehingga menekan *earnings manipulation*. Kualitas audit yang tinggi tidak hanya meningkatkan keandalan laporan keuangan tetapi juga memastikan bahwa inisiatif keberlanjutan tidak digunakan sebagai alat untuk menutupi penyimpangan akuntansi (*greenwashing*) tanpa transparansi keuangan yang sebenarnya (Wang et al., 2022). Oleh karena itu, peran kualitas audit sebagai variabel moderasi menjadi krusial dalam memastikan hubungan yang kuat antara indeks keberlanjutan dan *earnings manipulation*.

H₆: Kualitas Audit (M) memoderasi pengaruh Indeks Keberlanjutan (X3) terhadap Earnings Manipulation (Y), dengan memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah praktik *earnings manipulation* (Y), yang dipengaruhi oleh profesionalisme komisaris independen (X1), kinerja ESG (X2), dan indeks keberlanjutan (X3), dengan kualitas audit (M) sebagai variabel moderasi. Subjek dan populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders selama periode 2020–2024, yang dinilai memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan transparansi pelaporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, menghasilkan 86 perusahaan sebagai sampel akhir. Penelitian ini menggunakan data panel tidak seimbang (*unbalanced panel data*) dan menerapkan teknik imputasi untuk menangani data yang hilang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, serta peran moderasi kualitas audit. Data dikumpulkan melalui (1) dokumentasi: laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, dan (2) studi kepustakaan: literatur akademik, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X1	0.938	1	0	1	0.22
X2	0.214	0.21	0.11	0.3	0.053
X3	0.377	0.4	0.09	0.63	0.108
M	0.729	1	0	1	0.444

Y	1.973	0.38	0	17.23	3.751
---	-------	------	---	-------	-------

- 1) Profesionalisme Komisaris Independen (X1): Rata-rata 0,938; median 1; minimum 0; maksimum 1; standar deviasi 0,22. Mayoritas perusahaan memiliki komisaris independen yang profesional, dengan variasi antar perusahaan relatif kecil.
- 2) Kinerja ESG (X2): Rata-rata 0,214; median 0,21; minimum 0,11; maksimum 0,30; standar deviasi 0,053. Kinerja ESG tergolong rendah dan cenderung seragam di antara perusahaan sampel.
- 3) Indeks Keberlanjutan (X3): Rata-rata 0,377; median 0,40; minimum 0,09; maksimum 0,63; standar deviasi 0,108. Tingkat keberlanjutan berada pada kategori sedang dengan variasi antar perusahaan yang moderat.
- 4) Kualitas Audit (M): Rata-rata 0,729; median 1; minimum 0; maksimum 1; standar deviasi 0,444. Sebagian besar perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan.
- 6) *Earnings Manipulation* (Y): Rata-rata 1,973; median 0,38; minimum 0; maksimum 17,23; standar deviasi 3,751. Mayoritas perusahaan menunjukkan *earnings manipulation* yang rendah, namun terdapat beberapa outlier dengan nilai tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O-STDEV))	P Values
X3 M -> Y	-1.528	-1.517	0.191	8.011	0.000
X3 -> Y	0.026	0.034	0.071	0.364	0.716
X2 -> Y	-0.070	-0.083	0.148	0.471	0.638
X2 M -> Y	0.214	0.222	0.330	0.649	0.517
X1 M -> Y	1.312	1.295	0.330	3.974	0.000
X1 -> Y	-0.210	-0.219	0.095	2.215	0.027

- 1) Profesionalisme Komisaris Independen terhadap *Earnings Manipulation*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,210$ dan *P value* sebesar $0,027$, artinya variabel Profesionalisme Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Manipulation*. Dengan demikian H_1 yang menyatakan Profesionalisme Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Earnings Manipulation* **diterima** dan H_0 **ditolak**.
- 2) Kinerja ESG terhadap *Earnings Manipulation*. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,070$ dengan nilai *P Value* sebesar $0,638$ ($>0,05$) Artinya Kinerja ESG menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Earnings Manipulation*. Dengan demikian H_2 yang menyatakan Kinerja ESG (X2) berpengaruh negatif terhadap *Earnings Manipulation* **ditolak** dan H_0 **diterima**.
- 3) Indeks Keberlanjutan terhadap *Earnings Manipulation*. Hasil uji menunjukkan koefisien positif sebesar $0,026$ dengan nilai *P Value* sebesar $0,716$ ($>0,05$), hal ini berarti Indeks Keberlanjutan menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Earnings Manipulation*. Dengan demikian H_3 yang menyatakan Indeks Keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap *Earnings Manipulation* **ditolak** dan H_0 **diterima**.
- 4) Profesionalisme Komisaris Independen terhadap *Earnings Manipulation* dengan moderasi Kualitas Audit. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien $1,312$ dan nilai *P Value* $0,000$ ($>0,05$), ini berarti bahwa variabel Kualitas Audit memoderasi positif signifikan pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen terhadap *Earnings Manipulation*. Dengan demikian H_4 yang menyatakan bahwa Kualitas Audit memoderasi pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen (X1) terhadap *Earnings Manipulation* **diterima** dan H_0 **ditolak**.

- 5) Kinerja ESG terhadap *Earnings Manipulation* dengan moderasi Kualitas Audit. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien 0,214 dan nilai *P Value* 0,517 ($>0,05$), ini berarti bahwa variabel Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kinerja ESG tidak signifikan terhadap *Earnings Manipulation*. Dengan demikian H_5 yang menyatakan bahwa Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kinerja ESG terhadap *Earnings Manipulation* **ditolak** dan H_0 **diterima**.
- 6) Indeks Keberlanjutan terhadap *Earnings Manipulation* dengan moderasi Kualitas Audit. Hasil uji menunjukkan dengan koefisien $-1,528$ dan nilai *P Value* sebesar 0,000 ($<0,01$), ini berarti bahwa variabel Kualitas Audit memiliki efek moderasi negatif signifikan atas pengaruh Indeks Keberlanjutan terhadap *Earnings Manipulation*. Dengan demikian H_6 yang menyatakan Kualitas Audit memoderasi pengaruh Indeks Keberlanjutan terhadap *Earnings Manipulation* **diterima** dan H_0 **ditolak**.

Pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen terhadap *Earnings Manipulation*

Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings manipulation*. Artinya, semakin tinggi tingkat profesionalisme komisaris independen dalam perusahaan, semakin rendah tingkat praktik *earnings manipulation* yang dilakukan manajemen. Dengan kata lain ketika profesionalisme komisaris independen meningkat, praktik *earnings manipulation* menurun. Keberadaan komisaris independen yang profesional mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga tindakan oportunistik berupa rekayasa laporan keuangan dapat ditekan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen yang profesional mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif terhadap manajemen perusahaan. Profesionalisme yang dimaksud tidak hanya sebatas status formal sebagai komisaris independen, tetapi juga mencakup integritas (*integrity*), keahlian (*skills*), dan pengalaman (*experience*) dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dengan profesionalisme tersebut, ruang gerak manajemen untuk melakukan *earnings manipulation* dapat diminimalkan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Mardjono & Chen, 2020). Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2023) yang menegaskan bahwa keberadaan komisaris independen bertujuan untuk membangun iklim yang objektif dan bebas dari kepentingan tertentu, menjaga keadilan, serta menyeimbangkan kepentingan pemegang saham mayoritas dengan perlindungan bagi pemegang saham minoritas maupun pemangku kepentingan lainnya. Peran komisaris independen sangat penting, khususnya perusahaan publik. Dengan tingkat independensi dan akuntabilitas yang tinggi, komisaris independen mampu memberikan pandangan yang obyektif serta memastikan praktik governansi perusahaan berjalan sesuai prinsip yang sehat dan transparan (Mardjono & Chen, 2020). Penelitian ini juga mendukung pentingnya POJK 17/2023 yang menekankan perlunya komisaris independen dengan integritas, kompetensi, dan pengalaman memadai untuk memastikan pengawasan yang efektif dan bebas dari konflik kepentingan (Rustiyani & Indarti, 2024). Profesionalisme menjadi faktor kunci dalam mendorong tata kelola yang sehat dan transparan, serta mencegah praktik manipulasi laba yang merugikan pemangku kepentingan (Kartadjumena & Rodgers, 2020; Anthony & Govindarajan, 2017; Hutchinson et al., 2008). Sejalan dengan itu, Sampurno et al. (2023) menegaskan bahwa komisaris independen juga berperan dalam memberikan rekomendasi atas ketidaksesuaian operasional perusahaan, memperkuat fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan yang seimbang.

Pengaruh Kinerja ESG terhadap *Earnings Manipulation*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings manipulation*. Keberadaan program ESG belum sepenuhnya

mampu menekan praktik *earnings manipulation*. Selain itu, baik buruknya kinerja ESG pada perusahaan yang masuk ke dalam Indeks IDX ESG Leaders 2020–2024 tidak secara nyata memengaruhi kemungkinan manajemen melakukan *earnings manipulation*. Artinya bahwa implementasi ESG di perusahaan sampel kemungkinan masih lebih banyak difokuskan pada aspek kepatuhan (*compliance*) dan reputasi, bukan sebagai instrumen pengendalian perilaku manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mahmoudi & Othman (2016) yang menemukan bahwa masih banyak perusahaan melaksanakan pelaporan ESG hanya simbolik demi meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan, tanpa diikuti dengan perubahan fundamental dalam praktik manajerial. Dengan demikian meskipun perusahaan tersebut memiliki kinerja ESG yang secara teori dapat memperkuat integritas pelaporan keuangan, dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak terbukti secara empiris.

Pengaruh Indeks Keberlanjutan terhadap *Earnings Manipulation*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa indeks keberlanjutan menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap *earnings manipulation*. Artinya bahwa tinggi rendahnya tingkat indeks keberlanjutan perusahaan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan *earnings manipulation*. Dengan kata lain meskipun perusahaan terdaftar dalam indeks keberlanjutan (*sustainability index*) dan mendapat skor tertentu, hal ini tidak serta merta mengurangi atau meningkatkan kemungkinan terjadinya *earnings manipulation*. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam perilaku *earnings manipulation* antara perusahaan yang memiliki indeks keberlanjutan maupun yang tidak, artinya indeks keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap perilaku *earnings manipulation* (Atik & Kovacevic, 2022). Dalam konteks tertentu, indeks keberlanjutan akan memberikan efek negatif terhadap *earnings manipulation*, dampak positif hanya muncul jika kualitas pelaporan keberlanjutan tinggi dan mendapat pengawasan ketat (Grimaldi et al., 2020). Sejalan dengan penelitian Rahmadiana (2024) pada sampel IDX ESG Leaders juga mendapati bahwa indeks keberlanjutan tidak berpengaruh langsung terhadap *earnings manipulation*, kecuali diperkuat faktor internal seperti profitabilitas.

Moderasi Kualitas Audit pada Pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen terhadap *Earnings Manipulation*

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memoderasi positif signifikan pengaruh profesionalisme komisaris independen terhadap *earnings manipulation*. Namun, arah positif menunjukkan bahwa kehadiran kualitas audit memperlemah pengaruh negatif profesionalisme komisaris independen terhadap *earnings manipulation*. Meskipun profesionalisme komisaris independen terbukti menekan praktik *earnings manipulation*, ketika dimasukan kualitas audit pengaruh tersebut menjadi lemah. Pola ini konsisten dengan kemungkinan substitusi mekanisme tata kelola alih-alih komplementer (Aren et al., 2017). Profesionalisme komisaris independen memang berpengaruh dalam menekan praktik *earnings manipulation*. Namun, pada saat memasukan variabel kualitas audit, pengaruh tersebut menunjukkan perubahan signifikan. Artinya profesionalisme lebih efektif dalam mengawasi manajemen dan menekan praktik *earnings manipulation* tanpa bergantung pada tinggi rendahnya kualitas audit. Keberadaan audit baik itu berasal dari KAP *big four* maupun KAP *non-big four*, tidak serta merta sejalan dengan fungsi pengawasan komisaris independen. Hal ini disebabkan oleh perbedaan fokus antara audit eksternal dan dewan komisaris independen. Auditor fokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi sementara dewan komisaris independen fokus pada fungsi pengawasan strategis. Ketika pengawasan dewan sudah efektif, manfaat marjinal dari audit berkualitas menjadi terbatas, apalagi jika proksi kualitas audit hanya dibedakan *big four* dan *non-big four* yang belum menangkap intensitas upaya audit atau

spesialisasi industri (DeAngelo, 1981). Dengan adanya pengaruh moderasi kualitas audit yang memperlemah, maka profesionalisme dewan komisaris independen dinilai sudah sangat efektif dalam menekan praktik *earnings manipulation*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik *earnings manipulation*, hal ini mengindikasikan bahwa peran komisaris independen yang profesional lebih dominan dibandingkan mekanisme eksternal. Hal ini mendukung pandangan bahwa pengawasan internal merupakan garda terdepan dalam mencegah praktik *earnings manipulation* (Christiani & Nugrahanti, 2014). Korelasi antara kualitas audit dalam upaya mengurangi praktik *earnings manipulation* sangat bergantung pada kondisi, elemen kelembagaan, undang – undang dan atribut perusahaan (Sahirin, 2025). Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian Defond et al. (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit yang tinggi cenderung membatasi ruang manajemen laba. Penelitian tersebut membandingkan perusahaan yang diaudit *big six* dan *non-big six*, lalu menemukan bahwa klien *non-big six* melaporkan akrual diskresioner yang menaikkan laba lebih tinggi rata-rata sekitar 1,5%–2,1% dari total aset dibanding klien *big six*. Nilai absolut akrual diskresioner juga lebih besar pada klien *non-big six*, yang berarti audit dengan kualitas lebih rendah memberi fleksibilitas akuntansi yang lebih longgar sehingga meningkatkan peluang *earnings manipulation*. Temuan ini mengisyaratkan ketika pengawasan dewan belum kuat, audit berkualitas tinggi dapat berperan sebagai “*second line of defense*” yang menekan *earnings manipulation*. Tapi, ketika profesionalisme komisaris independen (integritas, keahlian, pengalaman) sudah efektif mengawasi manajemen, manfaat tambahan dari kualitas audit bisa mengecil karena pola substitusi antarmekanisme tata kelola, sehingga moderasi kualitas audit tidak selalu memperkuat efek negatif pengawasan dewan terhadap *earnings manipulation* (Beasley, 1996).

Moderasi Kualitas Audit pada Pengaruh Kinerja ESG terhadap *Earnings Manipulation*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi tidak signifikan pengaruh kinerja ESG terhadap *earnings manipulation*. Artinya, keberadaan auditor bereputasi tinggi pada KAP *big four* maupun KAP *non-big four* tidak secara langsung dapat disimpulkan mampu memperkuat atau memperlemah efek ESG terhadap praktik *earnings manipulation*. KAP *big four* diyakini memiliki kualitas yang tinggi karena memiliki pendekatan yang cermat dalam melaksanakan tugas audit, dengan mempertimbangkan peningkatan resiko tuntutan hukum jika terjadi kesalahan audit (DeAngelo, 1981). Proses audit yang ketat seharusnya mampu meminimalkan manajemen dalam melakukan praktik *earnings manipulation*. Tidak adanya pengaruh moderasi dari kualitas audit, dapat dijelaskan karena penerapan ESG di Indonesia, termasuk pada perusahaan yang masuk dalam IDX ESG Leaders, masih cenderung bersifat simbolis (Michelon et al., 2015; Wulandari & Sebrina, 2025). ESG sering digunakan hanya untuk kepatuhan formal atau legitimasi sosial, bukan sebagai instrumen nyata dalam mengendalikan perilaku manajerial. Selain itu, auditor eksternal pada dasarnya berfokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi, sehingga tidak berhubungan langsung dengan substansi implementasi ESG yang lebih luas. Selain itu, jika dilihat dari sisi regulasi di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan telah mewajibkan perusahaan jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan. Namun, implementasi ESG di Indonesia masih berada pada tahap awal, sehingga pengungkapan ESG sering kali lebih menekankan aspek formalitas dibanding substansi. Kondisi ini menyebabkan peran auditor eksternal, baik dari KAP *big four* maupun *non-big four*, tidak cukup signifikan dalam memperkuat hubungan ESG dengan praktik *earnings manipulation* (Sun et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan adanya gap antara regulasi dan praktik di lapangan, dimana kewajiban pelaporan belum sepenuhnya menjamin integritas laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Utama & Mirhard (2016) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR/ESG di

Indonesia tidak selalu berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *earnings manipulation* lebih rendah (Kim et al., 2012). Perbedaan ini mempertegas bahwa kondisi negara berkembang seperti Indonesia memiliki dinamika berbeda dibandingkan pasar maju, di mana ESG sudah menjadi bagian integral dari governansi perusahaan. Sehingga keberhasilan ESG dalam mencegah *earnings manipulation* lebih ditentukan oleh komitmen internal perusahaan, bukan oleh reputasi auditor eksternal semata.

Moderasi Kualitas Audit pada Pengaruh Indeks Keberlanjutan terhadap *Earnings Manipulation*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi negatif signifikan signifikan pengaruh indeks keberlanjutan terhadap *earnings manipulation*. Artinya, perusahaan dengan skor keberlanjutan tinggi dan diaudit oleh auditor eksternal berkualitas tinggi akan lebih efektif dalam menekan praktik *earnings manipulation*. Secara konseptual, indeks keberlanjutan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan governansi. Perusahaan dengan skor keberlanjutan tinggi dianggap lebih berorientasi pada kepentingan jangka panjang. Ketika kondisi ini diperkuat dengan keberadaan auditor bereputasi tinggi, maka mekanisme pengawasan menjadi ganda: dari sisi internal (komitmen keberlanjutan) dan eksternal (auditor independen) (Gerged et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian Kim et al. (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan cenderung tidak melakukan *earnings manipulation*. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Michelon et al. (2015) mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG atau keberlanjutan sering kali bersifat simbolis, lebih sebagai strategi legitimasi daripada instrumen nyata pengendalian manajerial. Hal ini menjelaskan mengapa indeks keberlanjutan tidak selalu efektif menekan *earnings manipulation*. Demikian pula, Atik & Kovacevic (2022) dalam studi pasar berkembang menemukan bahwa indeks keberlanjutan tidak konsisten berhubungan dengan praktik pelaporan keuangan, karena penerapannya lebih banyak hanya untuk menjaga reputasi perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian Utama & Mirhard (2016) juga menemukan bahwa indeks keberlanjutan di Indonesia tidak selalu terkait dengan praktik pelaporan keuangan. Perbedaan ini menegaskan bahwa kualitas audit dapat menjadi faktor pembeda penting dalam memastikan indeks keberlanjutan benar-benar efektif menekan *earnings manipulation*. Dengan demikian, perbedaan ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat menjadi faktor pembeda penting dalam memastikan indeks keberlanjutan benar-benar berfungsi sebagai mekanisme governansi. Ketika perusahaan memiliki skor keberlanjutan tinggi dan diaudit oleh auditor bereputasi, legitimasi simbolis dapat berubah menjadi praktik yang efektif menekan *earnings manipulation*.

KESIMPULAN

Profesionalisme komisaris independen terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings manipulation*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme komisaris independen, semakin efektif fungsi pengawasan yang dijalankan, sehingga dapat menekan *earnings manipulation*. Namun, kinerja ESG dan indeks keberlanjutan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings manipulation*. Kualitas audit tidak terbukti memoderasi pengaruh profesionalisme komisaris independen dan kinerja ESG terhadap *earnings manipulation*. Namun, kualitas audit terbukti memoderasi pengaruh indeks keberlanjutan terhadap *earnings manipulation* dengan arah negatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas karena selama periode 2020–2024 belum banyak perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders. Selain itu,

seluruh konstruk dalam penelitian ini diukur dengan *single indicator*, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kompleksitas setiap konstruk secara keseluruhan.

REFERENSI

- ACFE. (2022, 2024). Occupational fraud 2022, 2024: A report to the nations.
- Almubarak, W. I., Chebbi, K., & Ammer, M. A. (2023). Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging Market. Department of Finance, School of Business, King Faisal University, 16(23). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su151612348>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). Management control systems (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Apriliani, D. (2023). The role of independent commissioners in realizing the principles of good corporate governance. *Journal of Transcendental Law*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jtl.v5i2.1932>
- Aren, A., Elder, R., Beasley, M., & Hogan, C. (2017). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (17Th (ed.)). Pearson Education.
- Atik, A., & Kovacevic, I. (2022). Comparison of the companies on the BIST sustainability index with other listed companies in the context of earnings manipulation. *Istanbul Business Research*, 51(2), 399–416. <https://doi.org/https://doi.org/10.26650/ibr.2022.51.868826>
- Bani-Khalid, A., Kouhy, R., & Hassan, A. (2017). The impact of corporate characteristics on social and environmental disclosure (CSED): The case of Jordan. *Journal of Accounting and Auditing Research & Practice*, 28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5171/2017.369352>
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation between Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Accounting Review*, 17(4). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2647
- Campa, D., & Camacho-Miñano. (2015). The impact of SME's pre-bankruptcy financial distress on earnings management tools. *International Review of Financial Analysis*, 42, 222–234. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.07.004>
- Che, L., & Langli, J. C. (2020, August 27). Why the Big Four provide higher quality audits. *BI Norwegian Business School*. Retrieved from <https://www.bi.edu/research/business-review/articles/2020/08/why-the-big-four-provide-higher-quality-audits/>
- Cheng, J. J., & Zhang, H. (2014). The impact of the corporate governance code on earnings management: Evidence from Chinese listed companies. *European Financial Management*, 20(3), 596–632.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3). <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0165410181900021>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70, 193–225.
- Defond, M. L., Becker, C. L., Jiambilva, J., & Subamanya, K. R. (2020). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Management Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Effendi, M. A. (2016). The Power of Good Corporate Governance (Teori dan Implementasi). Salemba Empat.

- Firyana, R. A., & Aditya, S. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik secara voluntary (Studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 933–947.
- Gerayli, S., Ma'atoofi, & Yanesari, M. (2011). Impact of audit quality on earnings management: From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 77–84.
- Gerged, A. M., Al-Haddad, L. M., & Al-Hajri, M. O. (2019). Is earnings management associated with corporate environmental disclosure? Evidence from Kuwaiti listed firms. *Accounting Research Journal*, 33(1), 167–185. <https://ideas.repec.org/a/eme/arjpps/arj-05-2018-0082.html>
- Gerged, A. M., Albitar, K., & Al-Haddad, L. (2023). Corporate environmental disclosure and earnings management The moderating role of corporate governance structures. *International Journal of Finance & Economics*, 28(3). <https://eprints.whiterose.ac.uk/205432/>
- Ghyasi, A., & Moosavi, S. E. (2017). An investigation of the relationship between earnings management and financial ratios (panel data approach). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 608–612. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/2508/6322>
- Grimaldi, F., Caragnano, A., Zito, M., & Mariani, M. (2020). Sustainability Engagement and Earnings Management: The Italian Context. *Sustainability*, 12(12). <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/12/4881>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1). <https://doi.org/10.34208/jba.v12i1.162>
- Hari, B. (2012). Karakteristik Dewan Komisaris Independen Dan Manajemen Laba Di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 22(1), 302.
- Healy, P. M., & James M. Wahlen. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 90–99. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.010>
- Hutchinson, M. R., Percy, M., & Erkurtoglu, L. (2008). An investigation of the association between corporate governance, earnings management and the effect of governance reforms. *Accounting Research Journal*, 21(3), 239–262. <https://doi.org/10.1108/10309610810922495>
- IAASB. (2014). A framework for audit quality: Key elements that create an environment for audit quality. <https://www.iaasb.org/publications/framework-audit-quality-key-elements-create-environment-audit-quality-3>
- IAI. (2024). Draf Eksposur PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_sak/exposure-draft/DRAF_EKSPOSUR_PSAK_118.pdf
- IAP. (2020). Standar profesional akuntan publik (SPAP). IAP.
- Indarti, M., Faisal, F., Yuyetta, E., & Widiatmoko, J. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Real Earnings Management: Evidence from Indonesia. January 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2304918>

- Kartadjumena, E., & Rodgers, W. (2020). Does the Role of Board Commissioners Can Increase Executive Compensation and Company Financial Performance in Indonesia Commercial Banking? *Solid State Technology*.
<http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/2897>
- Khan, S., Kamal, Y., Abbas, M., & Hussain, S. (2022). Board of directors and earnings manipulation: evidence from regulatory change. *Future Business Journal*, 8(1), 1–22.
<https://doi.org/10.1186/s43093-022-00173-1>
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>
- Kolsi, M. C., Al-Hiyari, A., & Hussainey, K. (2023). Does environmental, social, and governance performance mitigate earnings management practices? Evidence from US commercial banks. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(8).
https://www.researchgate.net/publication/364354961_Does_environmental_social_and_governance_performance_mitigate_earnings_management_practices_Evidence_from_US_commercial_banks
- Luhglatno. (2010). Analisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia). *Fokus Ekonomi*, 5(2).
- Mahmoudi, M., & Othman, H. Ben. (2016). Ownership structure and environmental disclosure in MENA emerging countries. *Corporate Ownership and Control*, 13(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22495/cocv13i4c2p9>
- Mardjono, E. S., & Chen, Y. (2020). Earning management and the effect characteristics of audit committee, independent commissioners: Evidence from Indonesia. *Research in World Economy*, 11(3), 108–123. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 147–173.
https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1045235414001051>
- Muliawan, E. K., & Sujana, K. (2017). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, auditor switching dan audit tenure pada kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 534–561.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/33522>
- Ningsih, S., Prasetyo, K., Puspitasari, N., Cahyono, S., & Kamarudin, K. A. (2023). Earnings Management and Sustainability Reporting Disclosure: Some Insights from Indonesia. *RISK*, 11(37). <https://www.mdpi.com/2227-9091/11/7/137>
- Nuryaman, Kartadjumena, E., & Arnan, S. G. (2019). The influence of intellectual capital on earnings management through real activities manipulation in Indonesian manufacturing companies. *International Journal of Economics and Business Research*, 18(3).
<https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/IJEBR.2019.102724>
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>
- Rahmadiana, E. (2024). Pengaruh ratings environmental, social, and governance (ESG) terhadap manajemen laba riil yang dimoderasi oleh profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14640>
- Rahmadika. (2011). Pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009). Universitas Diponegoro.

- Ratmono, D. (2010). Manajemen laba riil dan berbasis akrual: Dapatkah auditor yang berkualitas mendeteksinya? Simposium Nasional Akuntansi XIII, 1–23.
- Rizqia, A., & Lastiati, A. (2021). Audit quality and tax avoidance: The role of independent commissioners and audit committee's financial expertise. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/jaab/article/view/29642>
- Rusci, V. A., Santosa, S., & Fitriana, V. E. (2021). Financial Distress and Earnings Management in Indonesia: The Role of Independent Commissioners. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/3153>
- Rustiyani, N. D., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/7114>
- Sahirin, S. (2025). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 295–305. <https://doi.org/10.46576/wjs.v4i2.6397>
- Sampurno, S. A., Respati, D. K., & Susanti, S. (2023). the Influence of Independent Commissioners, Audit Quality, and Financial Distress on Earnings Management. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 2(4), 1024–1036. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i4.788>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/176>
- Schilit, H., & Perler, J. (2018). *Financial Shenanigans, Fourth Edition: How to Detect Accounting Gimmicks and Fraud in Financial Reports (4Th Editio)*. McGraw-Hill Education.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (7Th editio)*. Pearson Canada.
- Shahzad, F., Rauf, S. A., Rehman, I. ur, Saeed, A., & Saeed, A. (2017). Earning management strategies of leveraged family and non-family controlled firms: An empirical evidence. *International Journal of Business and Society*, 18(3). <https://doi.org/https://www.ijbs.unimas.my/images/repository/pdf/Vol18-s3-paper6.pdf>
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance. *Resources Policy*, 72. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0301420721001586>
- Sulistiawan, D. (2011). *Creative accounting: Mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi*. Salemba Empat.
- Sulistiyanto. (2018). *Manajemen laba*. Penerbit Grasindo.
- Sun, W., Chen, S., Jiao, Y., & Feng, X. (2024). How does ESG constrain corporate earnings management? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.104983>
- Utama, A. A. G. S., & Mirhard, R. R. (2016). The Influence of Sustainability Report Disclosure as Moderating Variable towards the Impact of Intellectual Capital on Company's Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1262–1269. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/2314>
- Wang W, Yu Y and Li X (2022) ESG performance, auditing quality, and investment efficiency: Empirical evidence from China. *Front. Psychol.* 13:948674. doi: 10.3389/fpsyg.2022.948674
- Widasari, E., & Sumartono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pasific Journal Of*

- Management Studies, 8(2).
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/536>
- Wulandari, M., & Sebrina, N. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG Performance) terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial dan Managerial Overconfidence sebagai Variabel Moderasi. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(3), 896–914.
- Yuniasih, I. A. M., & Budiarta, I. K. (2021). Proportion of independent board of commissioners, effectiveness of audit committee, quality of internal and external auditors on earnings management (Empirical study on state-owned enterprises registered in Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(4), 380–385.
- Zhang, P., Wei, J., & Jiang, J. (2023). ESG information disclosure and corporate earnings management: Research on the moderating effect based on media attention. *Journal of Education Humanities and Social Sciences*, 16(69), 69–79.
<https://doi.org/10.54097/ehss.v16i.9499>